



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. SIGMAGOLD INTI PERKASA Tbk PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi(SE)
Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah*

Oleh

**RIRIT NOVITA SARI
NIM 13 231 084**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH / AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririt Novita Sari

NIM : 13 231 084

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SIGMAGOLD INTI PERKASA Tbk Periode 2011-2016”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 29 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Ririt Novita Sari
NIM. 13 231 084

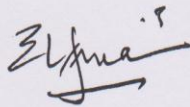
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **RIRIT NOVITA SARI**,
NIM 13 231 084 dengan judul: "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT.
SIGMAGOLD INTI PERKASA Tbk PERIODE 2011-2016", memandang
bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat
disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

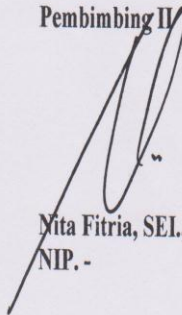
Batusangkar, 25 Januari 2018

Pembimbing I



Elfina Yenti, SE.,Akt., M.Si., CA
NIP. 19740623 200003 2 002

Pembimbing II



Nita Fitria, SEL., MA
NIP. -

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



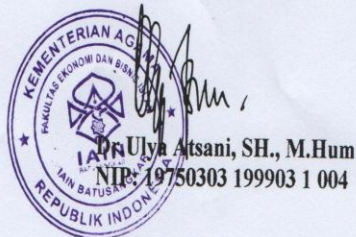
Dr. Uya Atsafi, SH., M.Hum
NIP. 19750306 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **RIRIT NOVITA SARI NIM 13 231 084** berjudul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SIGMAGOLD INTI PERKASA Tbk PRIODE 2011-2016**" telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Ketua Sidang		28/2/18
2	Nita Fitria, SEI., MA NIP. -	Sekretaris Sidang		27/2/2018
3	Dr. Nofrivul, SE., MM. NIP. 19670624 200312 1 001	Anggota I		26/2/2018
4	Khairul Marlin, SE., M. Kom., MM NIP.	Anggota II		21/02-2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



ABSTRAK

RIRIT NOVITA SARI. NIM 13 231 084. Judul SKRIPSI “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SIGMAGOLD INTI PERKAS Tbk Periode 2011-2016**”. Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, yang dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2011 sampai 2016 yang di ukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan rasio keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan keuangan pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 sampai 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 sampai 2016 dengan menggunakan *current rasio* dan *quick rasio* sudah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, tetapi kalau dari segi *cash rasio* belum mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, karena rasio ini masih berada di bawah standar rasio keuangan. Dilihat dari rasio solvabilitas PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 sampai 2016 dengan menggunakan *debt to asset rasio*, *debt to equity rasio* dan *long term debt to equity ratio* perusahaan dalam keadaan baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menutupi hutang-hutang yang dimilikinya. Dilihat dari rasio aktivitas PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 sampai 2016 dengan menggunakan *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turn over* dan *total asset turn over* dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar rasio, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara maksimal guna menunjang aktivitas perusahaan. Dilihat dari rasio profitabilitas PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 sampai 2016 dengan menggunakan *gross profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Tetapi kalau dilihat dari *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari setiap kegiatan yang dilakukan baik dari penjualan, investasi maupun dalam mengelola modal. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 samapi 2016 dalam keadaan kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji, Kehormatan, Keagungan, Kemuliaan hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SIGMAGOLD INTI PERKASA Tbk Periode 2011-2016”**. Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ayahanda (Erman), Ibunda (Asmawati), yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar yaitu Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yaitu Bapak Dr. Ulya Atsani, SH.,M.Hum.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Gampito, S.E., M.Si.
4. Pembimbing I yaitu Ibu Elfina Yenti, SE. M.Si.,Akt.,CA yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi.
5. Pembimbing II yaitu Ibu Nita Fitria, SEI., MA yang telah memberikan masukan, nasehat dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Penasehat Akademik Ibu Sri Adella Fitri, SE. M.SI yang telah memberikan nasehat dan dukungannya dari awal sampai akhir perjuangan saya di IAIN Batusangkar.

7. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan beserta Staf Perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan.
9. Kepada kakak-kakakku, yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Aksya 13C , yang telah memberi motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua serta menjadi amal sholeh bagi Penulis. Amin.....

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, 29 Januari 2018
Penulis,

RIRIT NOVITA SARI
NIM. 13 231 084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Kinerja Keuangan	8
2. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	9
3. Laporan Keuangan.....	9
4. Analisis Laporan Keuangan	12
5. Analisis Rasio Keuangan	14
6. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio.....	15
7. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	16
8. Rasio Keuangan	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Definisi Operasional.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	53
1. Rasio Likuiditas.....	53
2. Rasio Solvabilitas	58
3. Rasio Aktivitas	63
4. Rasio Profitabilitas	73
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat dari rasio likuiditas.....	79
2. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat dari rasio solvabilitas	80
3. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat rasio aktivitas.	81
4. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa dilihat dari rasio profitabilitas	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
1. Rasio Likuiditas.....	85
2. Rasio Solvabilitas	85
3. Rasio Aktivitas	86
4. Rasio Profitabilitas	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk	4
Tabel 1.2 Persentase dari tabel 1.1	4
Tabel 4.1 Current Rasio.....	53
Tabel 4.2 Cash Rasio.....	55
Tabel 4.3 Quick Rasio	56
Tabel 4.4 Debt to Asset Ratio	59
Tabel 4.5 Debt to Equity Rasio	60
Tabel 4.6 Long Term Debt to Equity Ratio.....	62
Tabel 4.7 Receivable Turn Over	64
Tabel 4.8 Average Collection Period	65
Tabel 4.9 Inventory Turn Over.....	67
Tabel 4.10 Avarage Day's Inventory	68
Tabel 4.11 Working Capital Turn Over	69
Tabel 4.12 Fixed Asset Turn Over	70
Tabel 4.13 Total Asset Turn Over	72
Tabel 4.14 Gross Profit Margin.....	73
Tabel 4.15 Net Profit Margin	75
Tabel 4.16 Return On Invesment	76
Tabel 4.17 Return On Equity	77
Tabel 4.18 Rekap Rasio Likuiditas	78
Tabel 4.19 Rekap Rasio Solvabilitas.....	80
Tabel 4.20 Rekap Rasio Aktivitas	81
Tabel 4.21 Rekap Rasio Profitabilitas	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Surat mohon izin penelitian

Surat balasan penelitian

Laporan Keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan yang berbentuk Usaha Perseorangan, Usaha Persekutuan dengan Firma, Usaha Persekutuan Komanditer, Perseroan Terbatas, dan Koperasi. Tujuan Utama sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang Optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dijalankan. Di samping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus (*Growth*), kelangsungan hidup (*Survival*), dan kesan positif di mata Publik (*Image*).

Tujuan utama organisasi berorientasi laba adalah memaksimalkan nilai pemegang saham (pemiliknya) atau nilai perusahaan dalam jangka pendek. Pengendalian hasil yang ideal akan memberikan imbalan bagi karyawan terhadap kontribusi mereka pada nilai perusahaan. Oleh karena itu pengukuran langsung dari kontribusi karyawan terhadap penciptaan nilai jarang terjadi, perusahaan harus mencari pengukuran yang mewakili tujuan akhir dan mengambil jalan alternatif pengendalian hasil, baik untuk mendorong perilaku yang diinginkan ketika proksi menimbulkan kesenjangan maupun mengurangi konsekuensi yang tidak diinginkan yang mungkin timbul akibat mengandalkan proksi (Merchant & Van der stede, 2014:455).

Setiap perkembangannya perusahaan memiliki tekanan situasi dari setiap pesaingnya, oleh karena itu perusahaan harus berupaya secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam setiap kegiatan perusahaan, semua bagian seperti bagian pemasaran, bagian operasional, bagian sumber daya manusia, dan keuangan akan menjadi satu kesatuan kerja yang harus saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek

pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi.

Laporan Keuangan merupakan suatu proses akhir dari akuntansi yang mana memberikan informasi mengenai data keuangan suatu perusahaan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2011:205).

Laporan keuangan dapat memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan terdiri dari neraca yang menggambarkan posisi harta, hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan pada satu periode akuntansi, laporan rugi/laba yang menggambarkan mengenai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama satu periode akuntansi dan laporan perubahan modal yang menggambarkan perubahan modal yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kelebihan yang dimilikinya (Kasmir, 2011:7).

Analisis rasio keuangan sangat perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil dari analisis ini akan dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen serta tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Alat dan teknik yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Secara garis besar rasio-rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjahi dengan dana pinjaman. Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Jumingan, 2011:122).

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk membantu manajer dalam mengevaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan. Rasio keuangan (*financial ratio*) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2013:170).

PT.Sigmagold Inti Perkasa Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang perdagangan umum dan perdagangan barang elektronik yang didirikan sejak tahun 1981 dengan nama PT Telaga Mas dan berganti nama menjadi PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk sejak 14 Februari 2014 hingga sekarang ini, berikut adalah data keuangannya.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk
Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal	Pendapatan	Laba
2011	1.265.816.392.124	303.832.475.491	961.983.916.633	202.760.565.766	6.680.107.860
2012	1.290.609.089.863	269.102.572.295	1.021.506.517.568	202.546.906.675	4.121.975.935
2013	1.188.794.177.895	163.878.493.131	1.024.915.684.764	180.247.633.458	3.409.167.196
2014	1.174.673.613.146	145.775.515.745	1.028.898.097.401	122.380.737.544	2.289.263.699
2015	1.151.397.825.118	146.385.181.807	1.005.012.643.311	60.476.249.879	(23.598.411.847)
2016	1.140.159.823.459	174.285.827.560	965.873.995.899	63.666.088.096	(39.501.568.751)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang di olah

Tabel 1.2
Persentase (%) dari tabel 1.1

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal	Pendapatan	Laba
2011					
2012	1,95%	(1,14%)	6,19%	(0,11%)	(38,29%)
2013	(7,89%)	(39,10%)	0,33%	(11%)	(17,29%)
2014	(1,19%)	(11,05%)	0,39%	(32,1%)	(32,85%)
2015	(1,98%)	0,42%	(2,32%)	(50,58%)	(930,83%)
2016	(0,97%)	19%	(3,89%)	5,27%	67,39%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa meningkatnya sumber dana baik dari modal maupun dari hutang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun pada kenyataannya pada tahun 2012 sampai 2014 disaat sumber dana dari modal meningkat, pendapatan perusahaan justru mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan pendapatan akan mempengaruhi laba perusahaan. Pada perusahaan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk penurunan laba lebih besar dari penurunan pendapatan, kemungkinan pada perusahaan ini terjadinya kenaikan biaya yang sangat signifikan.

Perusahaan harus bisa mengelola sumber dana dan penggunaan dananya agar dapat menghasilkan pendapatan dan laba yang maksimal, untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana dan kinerja perusahaan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT.Sigmagold Inti Perkasa Tbk Periode 2011-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Efektivitas dan efesiensi kondisi keuangan pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk terhadap kinerja keuangan?
2. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk berdasarkan rasio likuiditas?
3. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk berdasarkan rasio solvabilitas?
4. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk berdasarkan rasio aktivitas?
5. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk berdasarkan rasio profitabilitas?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun 2011-2016
2. Bagaimana kinerja keuangan PT .Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun 2011-2016
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun 2011-2016
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun 2011-2016

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi likuiditas
2. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi solvabilitas

3. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi aktivitas
4. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang manfaat analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan keadaan yang terjadi diperusahaan serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi pembaca atau pihak yang berkepentingan, penelitian ini dapat memberi acuan bagi peneliti yang akan meneliti masalah serupa sehingga membantu penyempurnaan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah “keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Rivai 2010:548). Jadi kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat di ukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukkan kinerja atau performa organisasi. Hasil kerja organisasi diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dijalankan organisasi. Aktivitas organisasi dapat berupa pengelolaan sumber daya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan dibidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan (Rudianto, 2013:189).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja keuangan hendaknya berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang di capai maka dilakukan penilaian kinerja.

2. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Fahmi, 2012:240).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Di dalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama setahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan

keuangan dasar neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas (Rodoni & Ali, 2010:13).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (Yadiati, 2007:51)

Perintah melakukan pencacatan dari seluruh transaksi yang ada dalam laporan keuangan telah dinyatakan dalam QS Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بٰدِيْنَ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُبْ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”

Jika kamu berpiutang dengan suatu utang hingga tempo yang ditentukan hendaklah dituliskan, baik utang sedikit maupun utang banyak. Kelanjutan ayat tersebut menganjurkan persaksian dengan dua orang saksi laki-laki. Jika tidak cukup laki-laki boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan. Tetapi bila perniagaan (berjual beli) itu dengan tunai, maka tidaklah disuruh untuk menuliskannya, tetapi lebih baik dituliskan seperti memakai buku dagang, supaya jelas uang masuk dan uang keluar (Yunus, 2011:65).

Perintah ayat ini secara redaksional ditunjukkan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang dengan

penulisan itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya.

Selanjutnya Allah menegaskan: dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil, yakni ini yang benar tidak menyalahi ketentuan Allah dan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Tidak juga merugikan salah satu pihak yang bermuamalah, sebagaimana yang dipahami dari kata adil dan diantara kamu. Dengan demikian, dibutuhkan tiga kriteria bagi penulis, kemampuan menulis, pengetahuan tentang aturan serta tata cara menulis perjanjian dan kejujuran (Shihab, 2007:603-604).

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyanti, 2013:5).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:1.3-1.4) menyatakan bahwa komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos

laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data data kuantitatif dan data non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Mulyawan, 2015:100). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

Jumingan (2011:42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja keuangan organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan umumnya

dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor dan oleh perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan (Harmono, 2014:104).

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam, dengan teknik tertentu. Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah. Hal ini dapat membuktikan bahwa akuntansi itu memiliki disiplin ilmu tersendiri yang sifatnya objektif dan ilmiah (Harahap, 2010:189).

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembuatan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan.
- b. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagaimana manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja perusahaan.
- d. Untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan sehingga dapat diadakan perbaikan atau penyempurnaan dimasa yang akan datang (Pasrizal, 2014:7).

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, analisis dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Di sisi lain, dengan menggunakan analisis laporan keuangan, para manajer keuangan

perusahaan dapat memprediksikan cara-cara yang harus mereka tempuh agar perusahaan mendapatkan tambahan dana dari para investor.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada prinsipnya Analisis Rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan. Dengan menganalisis (rasio) berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio juga dapat diartikan sebagai alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dari data keuangan, yaitu dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya. Analisis rasio dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat/menganalisa tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan secara series dapat melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan

analisis secara *cross section* dapat melihat bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan (Nofrivul, 2008:6).

6. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

a. Keunggulan Analisis Rasio

- 1) Rasio merupakan angka atau statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- 4) Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- 5) Menstandarisasikan ukuran perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi pada masa yang akan datang.

b. Keterbatasan Analisis Rasio

- 1) Sulit memilih rasio yang tepat untuk dapat digunakan dalam kepentingan pemakainya
- 2) Akuntansi atau laporan keuangan yang terbatas menyebabkan keterbatasan teknik, seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat berdampak pada angka rasio

- 3) Sulit menghitung rasio jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia dan data yang tersedia tidak sinkron
- 4) Dua perusahaan yang dibandingkan memiliki teknis dan standar akuntansi yang berbeda. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan (Mulyawan, 2015:114).

7. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan.

- 1) Metode analisis horizontal, yaitu mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga diketahui perkembangannya.
- 2) Metode analisis vertikal, yaitu menganalisis laporan keuangan satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode saat itu.

Beberapa jenis metode analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis internal adalah analisis yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- 2) Analisis eksternal, yaitu analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-

lain seperti halnya mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

- 3) Analisis horizontal (dinamis), yaitu analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis vertikal (statis), yaitu analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi, misalnya analisis rasio (Mulyawan, 2015:108)

b. Klasifikasi Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Metode Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode ini membandingkan pos yang sama untuk tahun atau periode yang berbeda. Disebut metode dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

2) Metode vertikal

Metode vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik analisis merupakan awal dari proses analisis yang diperlukan untuk mempermudah dalam

menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Teknik Analisis dalam Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa teknik analisis berikut:

1) Analisis Perbandingan

Teknik ini dipergunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- a) Data absolut atau jumlah rupiah
- b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase
- d) Perbandingan dalam rasio

2) Analisis Tren (*Trend Analysis*)

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui tendensi dari keuangan perusahaan. Analisis ini dinyatakan dalam persentase

a) Pengertian Analisis Trend

Salah satu teknik analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah menggunakan metode tren analisis, yaitu tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui tendensi keadaan naik atau turunnya keuangan. Cara terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun adalah dengan menggunakan angka indeks dan menghubungkan semua data laporan keuangan dengan angka indeks yang dinyatakan dalam persentase sehingga diketahui kecenderungan, arah, posisi keuangan, atau hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi, dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat

diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambaran ini dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat diobservasi.

b) Perhitungan Tren

Hasil perhitungan tren dapat ditunjukkan dalam bentuk persentase atau indeks. Ada beberapa langkah untuk melakukan analisis tren, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis dianggap sebagai tahun dasar (*base year*).
- 2) Tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100.
- 3) Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.

c) *Misleading* dalam Analisis Kecenderungan (Tren)

Analisis ini penting untuk melihat hubungan angka persentase dalam tren dengan data absolut (jumlah rupiah) yang dipakai sebagai dasar perbandingan. Analisis dengan tren rasio dapat menunjukkan suatu pos mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Dalam teknik analisis tren dalam presentase ini harus diingat hubungan antara angka dalam tren dengan data absolutnya karena beberapa kemungkinan berikut:

- 1) Tahun yang telah dipilih sebagai dasar kemungkinan tidak representatif

- 2) Pos telah naik dari Rp.10 menjadi Rp.20, dan pos yang lain dan dari Rp 100.000 menjadi Rp 200.000. kedua pos ini dalam persentase telah naik 100% meskipun dalam hal pertama, kenaikan tidak penting artinya.
- 3) Dalam menganalisa suatu perubahan, perubahan dalam persentase 100% mendapat perhatian lebih besar daripada perubahan dalam persentase kecil, misalnya hanya 10%. Padahal dalam beberapa hal tertentu, hal tersebut tidaklah tepat.
- 4) Tren dalam persentase menunjukkan tendensi yang tidak menguntungkan. Padahal apabila dilihat dalam angka absolutnya tidaklah demikian.

Oleh karena itu, dalam menganalisis dengan menggunakan tren atau perubahan yang dinyatakan dalam persentase, perlu pula dipelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam angka absolutnya atau jumlah rupiahnya serta tendensi-tendensi yang ada ataupun hubungan antara pos-pos yang ada (Mulyawan, 2015:111).

8. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nofrivul, 2008:9). Fungsi dari rasio ini adalah menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak lain maupun pada perusahaan sendiri. Rasio likuiditas ini disebut juga rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur seberapa mengukur likidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2010:110).

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat jika mampu :

- a) Memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tepat pada waktunya yaitu pada waktu ditagih atau kewajiban keuangan terhadap hak ekstren.
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal atau kewajiban keuangan terhadap pihak intern.
- c) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan (Sunyoto, 2014:279-280)

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hutang lancar/kewajiban yang segera dibayar).

2. Tujuan dan Manfaat rasio likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:(Kasmir, 2011:132)

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
 - f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
 - g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 - h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
 - i) Sebagai alat pegangan bagi manajemen dalam memperbaiki kinerjanya.
3. Jenis-Jenis rasio likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut.

a) *Current Rasio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia diperusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2010:111).

Rumus untuk mencari *current Rasio* (Harmono, 2014:108)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran

rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktik sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek.

b) *Cash Rasio*

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu. (Nofrivul, 2008:12). Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dari atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM) dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Standar industri untuk cash rasio yang baik adalah 100% (1:1) bisa juga 50% sudah dikatakan baik (Kasmir, 2011:138-139).

Rumus untuk mencari cash rasio adalah (Werner & Murhadi, 2013:58)

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas /serata kas + bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan berada di atas standar rasio, maka perusahaan keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.

Sebaiknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.(Kasmir, 2011:140)

c) *Quick Rasio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan Piutang (Nofrivul, 2008:12). Rasio digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang lancar(hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan/*inventor*. Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2010:110).

Rumus dari untuk mencari Quick Rasio

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{kas setara kas} + \text{efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan dibawah standar rasio, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya. Rata-rata industri untuk rasio ini yang baik adalah 100% tetapi tidak harus 100% (1:1) (Harahap,2011:302). Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar, padahal menjual untuk menjual persediaan untuk harga normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian (Kasmir, 2011:138).

d) *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini menggambarkan posisi modal kerja dalam Aktiva. (Nofrivul, 2008:13). rasio ini digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2011:141-142)

Rumus untuk mencari rasio ini adalah :

$$INWC = \frac{\text{inventory}}{\text{current asset} - \text{current liabilities}} \times 100\%$$

Jika rasio perusahaan tinggi, ini berarti keadaan perusahaan dalam keadaan baik, dan sebaliknya apabila rasio perusahaan rendah, maka keadaan perusahaan dalam keadaan buruk (Kasmir, 2011, p.140). Rasio perusahaan yang tinggi menggambarkan adanya ketersediaan persediaan modal kerja di perusahaan. Sebaliknya jika rasio perusahaan rendah menggambarkan kurangnya ketersediaan persediaan dan modal kerja di perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2011:151).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:153-154)

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:154)

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lain
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya dari modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2011, p.155)

a. *Debt to Asset Ratio/ debt Rasio*

Debt rasio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal aktiva. seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2011:156).

Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri sejenis (Kasmir, 2011:156).

b. Debt to Equity rasio

Rasio ini menggambarkan prosentase dari hutang terhadap modal sendiri/ekuitas (Nofrivul, 2008:14). *Debt to equity rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2011:157-158).

Debt to equity rasio untuk perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya,. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *debt to equity rasio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:158)

$$\text{Debt to Equity rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Bagi pihak kreditur, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin kecil rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Jika rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri maka, maka perusahaan dikatakan tidak baik (Kasmir, 2011:164).

c. Long Term Debt to Equit Rasio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur seberapa besar bagian dari modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2011:159).

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin kewajiban jangka panjang (Nofrivul, 2008:16). Rumus yang digunakan untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:159)

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena sedikitnya jumlah modal yang dijadikan jaminan untuk membayar hutang jangka panjang. Sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, hal ini berarti perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena banyaknya jumlah modal yang dijadikan jaminan untuk membayar hutang jangka panjang.

d. Times Interest Earned

Menurut J.Fred Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan diri para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutupi kemungkinan akan mengakibatkan adanya

tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemampuan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar (Kasmir, 2011:160).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Times Interest Earned* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:161).

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya bunga(Interest)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, hal ini akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dikemudian hari(Kasmir, 2011:138)

e. Fixed Charge Coverage(FCC)

Rasio ini lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned*. Perbedaan nya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga tambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus yang sering digunakan untuk mencari *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:162)

$$FCC = \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}} \times 100\%$$

Apabila rasio perusahaan berada dibawah standar rasio berarti rasio perusahaan tidak baik dan akan menyulitkan

perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru. Dan sebaliknya rasio diatas rata industri, keadaan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman(Kasmir, 2011:165)

c. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud akan memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan (Prawironegoro, 2007:56).

Menurut (Kasmir, 2011:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan *output* (penjualan). Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan *output*. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas sumber daya keuangan (Nofrivul, 2008:18).

Penggunaan rasio aktivitas adalah cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan, adanya keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan,

piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2011:172)

2. Tujuan dan manfaat Rasio aktivitas

Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas adalah (Kasmir,2011:173)

- a) Untuk mengukur beberapa lama penangihan piutang selama satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penangihan piutang, dimana hasil perhitungan untuk menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk mengitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat dari Rasio Aktivitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:174-175).

- a) Dalam bidang piutang
 1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa piutang manpu ditagih selama satu periode. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanam piutang ini berputar dalam satu periode.
 2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.

b) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.

d) Dalam bidang aktiva dan penjualan

1. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan didalam perusahaan yaitu:(Kasmir, 2011:176)

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama dalam satu periode (Kasmir, 2011:176).

Rumus yang digunakan *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:176)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

(dibandingkan dengan rasio sebelumnya) tentunya kondisi ini sangat baik untuk perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2011:176).

Perusahaan dapat dikatakan baik, apabila rasio perusahaannya berada diatas rata-rata industri. Artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap telah berhasil. Apabila rasionya dibawah rata-rata industri dikatakan tidak baik, karena dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil (Kasmir, 2011:179).

b. *Average Collection Period (ACP)*

Rasio *Average Collection Period (ACP)* dimaksudkan untuk melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu periode biasanya 1 tahun, sehingga dapat diketahui berapa lama dana akan tertanam dalam piutang. Dengan memperhatikan rasio ini kita dapat mengetahui efektivitas dari pengumpulan piutang. Selanjutnya perusahaan dapat menetapkan kebijaksanaan piutang terutama dalam kaitannya terhadap penetapan jangka waktu kredit yang diberikan pada langganan (Novriful, 2008:19).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$$

c. *Perputaran Persediaan (inventory Turn Over)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan *inventory* berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal juga dengan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2011, p. 180).

Rumus yang digunakan untuk mencari *inventory Turn Over* yaitu sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efektif atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2011:180).

Apabila rasio perusahaan di atas standar rasio, berarti *inventory Turn Over* lebih baik. Perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri, berarti *inventory Turn Over* kurang baik. Perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

d. Average Day's Inventory (ADI)

Rasio ini menggambarkan rata-rata persediaan tersimpan digudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang jadi tersebut dilakukan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ADI = \frac{360 \text{ hari}}{ITO}$$

e. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja berbentuk penjualan atau untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan output yang disebut penjualan. *Working capital turnover* dapat diartikan sebagai modal bersih atau modal kerja kotor (Nofrivul, 2008:21).

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perputaran selama satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:182)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

Dari hasil penilaian, apabila modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2010:132).

Apabila rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, hal ini berarti rasionya dapat dikatakan baik. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh manajemen. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri, dapat dikatakan rasionya kurang baik. Dalam hal ini

manajemen harus bekerja keras untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja sehingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri (Kasmir, 2011:184).

f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Fixed Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva perputaran dalam satu periode, atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:184).

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri, dapat dikatakan rasionya kurang baik. Artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain. Jika rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri dianggap rasionya baik. Artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan telah efisien dibandingkan perusahaaan lain (Kasmir, 2011:188).

g. Perputaran Aktiva(*Total asset Turn Over*)

Total Asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva (Kasmir, 2011:185).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *total Asset turn over* adalah sebagai berikut:(Kasmir, 2011:186)

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva} \times 1\ kali$$

Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri, maka perusahaan beroperasi kurang baik. Hal ini di sebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Dan sebaliknya jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan telah beroperasi dengan baik. Artinya perusahaan telah menggunakan aktiva secara efisien (Kasmir, 2011:186-187).

d. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2007:83).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan ,total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk melihat kempuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik untuk setiap rupiah penjualan yang telah dilakukan maupun terhadap penggunaan modal, baik secara keseluruhan (aktiva) maupun modal sendiri.

Rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam setiap penjualan atau sebagian laba yang diperoleh dalam setiap penjualan (Nofrivul, 2008:22).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:(Kasmir, 2011:197-198).

- a) Untuk mengukur atau mengitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh bagi perusahaan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:198)

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui tingkat laba dari waktu ke waktu
- c) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktinya, jenis-jenis rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah: (Kasmir, 2011:199)

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan. (Kasmir, 2011, p. 199) Terdapat dua rumus yang digunakan untuk mengukur Profit Margin adalah sebagai berikut:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus: (Kasmir, 2011:199)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan (Kasmir, 2011:199).

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus: (Kasmir, 2011, p. 200)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2011:200).

Jika rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri, maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang

baik. Hal ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya (Kasmir, 2011:201). Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dikatakan baik.

b. *Return on Investment(ROI)*

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Investment* adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:202)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin kecil(rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian sebaliknya jika rasio semakin tinggi, semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Jika rasio perusahaan berada dibawah rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva (Kasmir, 2011:202-203).

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, berarti semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011:204)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila rasio ini rendah, semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan lemah (Kasmir, 2011:204).

Apabila rasio perusahaan berada diatas rata-rata industri, hal ini berarti perusahaan dalam kondisi baik, sebaliknya jika rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri berarti kondisi perusahaan dalam kondisi yang tidak baik (Kasmir, 2011:209).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

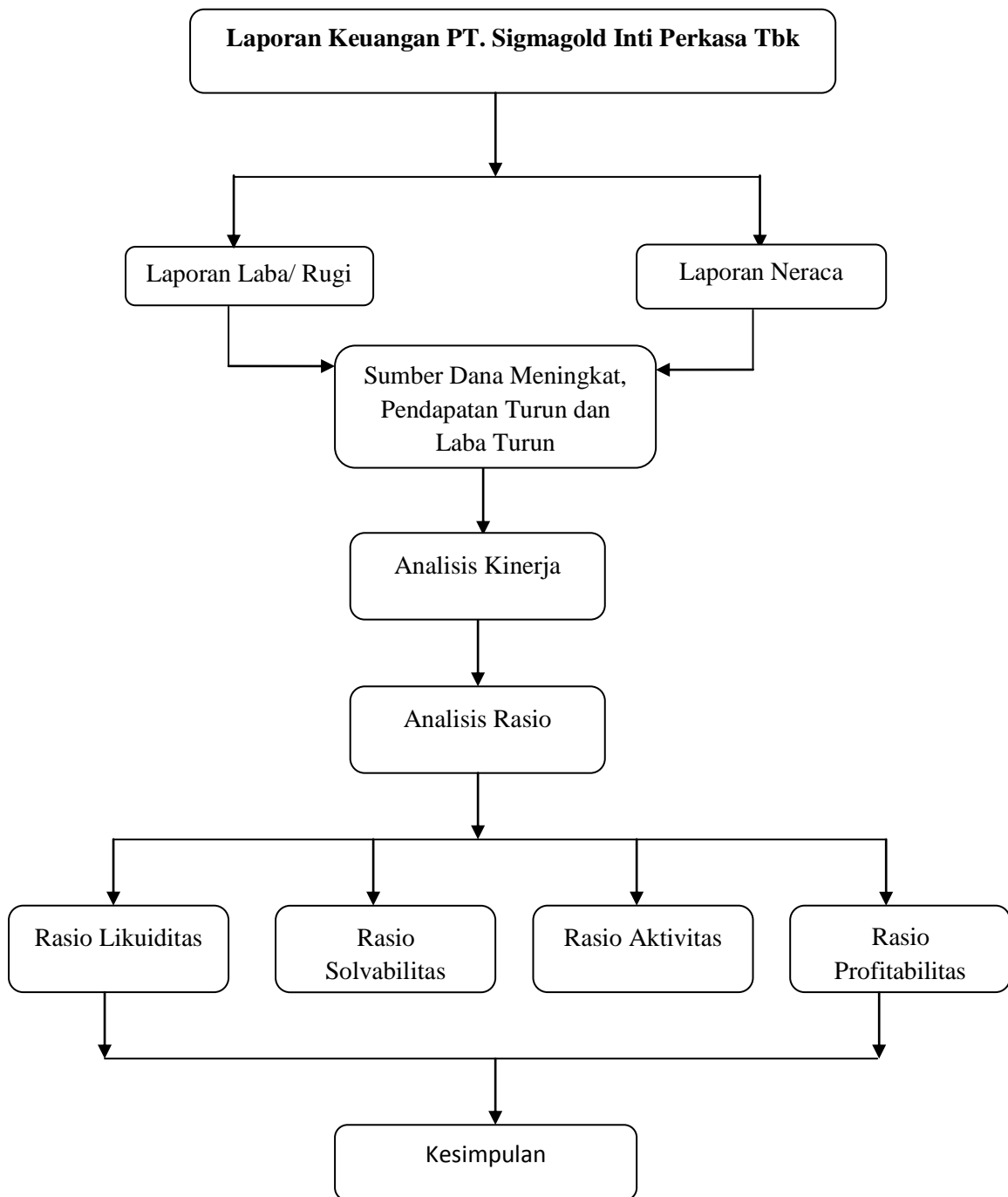
Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nana Rubianti (tahun 2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang”. Masalah yang dihadapi oleh Nana Rubianti dalam penelitian ini yaitu masih kurangnya kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Rubianti, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Rubianti meneliti pada PT. Admiral Lines cabang Tanjung Pinang dengan data yang diteliti tahun 2009 hingga tahun 2011, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan menggunakan data perusahaan tahun 2011 hingga tahun 2016. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nana Rubianti dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan keseluruhan rasio keuangan.

Pada penelitian Fita Nilasari dengan judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Masalah yang dihadapi peneliti yaitu tidak baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis berdasarkan rasio likuiditas. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu analisis rasio likuiditas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fita Nilasari, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian, tahun penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Nilasari meneliti pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan data yang diteliti tahun 2002 hingga tahun 2007, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dengan menggunakan data perusahaan tahun 2011 hingga tahun 2016 dengan menggunakan satu analisis saja sedangkan penulis menggunakan semua analisis rasio.

Penelitian yang dilakukan Lusyana Alanda (2013) STAIN Batusangkar melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan dengan pendekatan rasio keuangan (studi kasus PT. P&P lembah karet Padang). Masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio likuiditas kurang baik, dimana current ratio dan cash ratio perusahaan dalam keadaan kurang baik sehingga kas yang tersedia pada aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lusyana Alanda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian, dan tahun penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Lusyana Alanda yaitu pada PT. P&P lembah karet Padang dari tahun 2009 hingga tahun 2011, sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Adapun persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan seluruh rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai yaitu *Field Research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada penelitian ini rasio keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tahun 2011 sampai tahun 2016.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Oktober dan November 2017. Tempat penelitian ini adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2011-2016.

C. Definisi Operasional

Analisis merupakan suatu identifikasi terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada periode atau waktu tertentu. Analisis menurut penulis adalah suatu gambaran peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian dimana dilakukan penilaian terhadap keadaan perusahaan yang menilai keadaan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang penulis gunakan berupa laporan keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 hingga 2016 yang penulis dapatkan dari situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis pakai dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com tentang laporan keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk periode 2011 hingga 2016.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2010:110). Rasio likuiditas yang peneliti gunakan ada 3 (Tiga) macam rasio. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Current Rasio*(Rasio Lancar)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Rasio* (Rasio Cash)

Rumus yang digunakan untuk mencari *cash rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{kas /serata kas + bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Rasio* (Rasio Cepat)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{kas setara kas + efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besar jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2010:112).

Rasio solvabilitas yang peneliti gunakan ada 3 (tiga) macam rasio. Rasio yang digunakan dalam menghitung Rasio Solvabilitas adalah:

1. *Debt to Asset Ratio/ debt Rasio*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio/ debt Rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity rasio*

Rumus untuk mencari *debt to equity rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equit Rasio*

Rumus yang digunakan untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut(Kasmir, 2011, p.159)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir,2010:113).

Rasio aktivitas yang peneliti gunakan ada 7 (Tujuh) macam rasio. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 1\text{kali}$$

2. *Avarage Collection Period (ACP)*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Avarage Collection Period (ACP)* adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$$

3. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *inventory Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

4. *Avarage Day's Inventory (ADI)*

Rumus yang digunakan untuk mencari *Avarage Day's Inventory (ADI)* adalah sebagai berikut:

$$ADI = \frac{360 \text{ hari}}{ITO}$$

5. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal kerja)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

6. *Fixed Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Fixed Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

7. *Total asset Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Total asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:115).

Rasio profitabilitas yang peneliti gunakan ada 4 (Empat) macam rasio. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rumus yang digunakan untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk

PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) didirikan tanggal 9 Januari 1981 dengan nama PT Telaga Mas. TMPI berkantor pusat di Gedung Menara Duta Lantai I-C, Jl.HR. Rasuna Said Kav. B-9, Setiabudi, Kuningan, Jakarta Selatan 12910- Indonesia. TMPI beberapa kali melakukan perubahan nama antara lain :

1. PT Telaga Mas, 09 Januari 1981.
2. PT Telaga Mas Pertiwi, 29 Desember 1993.
3. Artha Graha Investama Sentral Tbk, 1997.
4. Agis Tbk, 24 Agustus 1999.
5. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, 14 Februari 2014.

PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (d/h PT AGIS Tbk) adalah perusahaan publik yang berbisnis di sektor perdagangan umum, meliputi perdagangan ritel konsumen elektronik dan layanan purna jualnya, peralatan rumah tangga, perangkat mobile, produk dan layanan multimedia, serta sumber daya alam di Indonesia. Perseroan memiliki tiga anak perusahaan yang bergerak di bidang konsumen elektronik, multimedia, dan sektor sumber daya alam. Perseroan pada awalnya mengutamakan investasi di sektor konsumen elektronik. Perseroan merupakan salah satu perusahaan konsumen elektronik terintegrasi yang memiliki jaringan distribusi di seluruh nusantara, serta memiliki bisnis ritel dan layanan purna jual di Indonesia dengan lebih dari 30 tahun pengalaman.

Kendati kegiatan bisnisnya masih terfokus pada konsumen elektronik. Perseroan saat ini mulai mengembangkan bisnis sumber daya alam di bidang pertambangan emas. Melihat pertumbuhan

konsumsi emas dalam negeri dan juga global yang terus meningkat, baik konsumsi perhiasan, investasi, dan industri. Perseroan semakin yakin untuk mengembangkan bisnis pertambangan emas. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan nilai tambah Perseroan bagi para pemegang saham.

Sebagai perwujudan kebulatan tekad dalam mengembangkan bisnis pertambangan emas. Perseroan melakukan perubahan nama yang telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 14 Februari 2014, Perseroan secara resmi berganti nama menjadi PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.

2. Visi dan Misi PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk

a. Visi PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk

Untuk menjadi perusahaan investasi terkemuka disektor yang prospektif dan sebagai perusahaan perdagangan, retail serta servis dibidang konsumen elektronik, peralatan rumah tangga dan alat-alat mobile, demikian pula pada produk-produk multimedia beserta layanannya di Indonesia.

b. Misi PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk

Selain visi PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk juga mempunyai misi yaitu:

- 1) Fokus pada jangka panjang dengan pertumbuhan yang berkesinambungan.
- 2) Fokus pada sektor yang menjadi keahlian kami, dimana dapat memberikan nilai tambah pada bisnis yang berjalan atau dapat menciptakan lahan bisnis baru melalui kolaborasi yang strategis.

- 3) Merekrut dan mempertahankan sumber daya manusia yang berdrdikasi dan mempunyai semangat yang tinggi terhadap pekerjaannya.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuidias merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hutang lancar/kewajiban yang segera dibayar). Rasio ini terdiri dari :

a. *Current ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia diperusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Rasio Lancar (*Current Ratio*) Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	
			Rp	%
2011	302.078.018.701	280.106.466.850	1,0784	107,84
2012	327.888.931.121	246.676.449.712	1,3292	132,92
2013	334.035.407.402	146.270.260.287	2,2836	228,36
2014	301.912.058.035	129.634.077.833	2,3289	232,89
2015	246.526.976.242	129.528.836.372	1,9032	190,32
2016	241.503.861.337	156.711.306.530	1,5410	154,10

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *current ratio* tahun 2011 sebesar 107,84%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,07 aktiva lancar. Apabila sewaktu-waktu PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk ditagih hutang lancarnya akan tersedia aktiva lancar yang cukup untuk melunasi hutang lancarnya. Tahun 2012 *current ratio* sebesar 132,92%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,32 aktiva lancar. Tahun 2013 *current ratio* sebesar 228,36%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,28 aktiva lancar.

Tahun 2014 *current ratio* sebesar 232,89%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,32 aktiva lancar. Tahun 2015 *current ratio* sebesar 190,32%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,90 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2016 *current ratio* sebesar 154,10%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,54 aktiva lancar. Maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2014 *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena penurunan hutang lancar.

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* di atas dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 berfluktuasi. Menurut Nofrivul (2008:11) standar *current ratio* sebaiknya tidak kurang dari 200%. Maka dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan tahun 2011, 2012, 2015 dan 2016 belum bisa dikatakan dalam keadaan baik karena masih berada di bawah standar rasio, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar hutang. Sedangkan untuk tahun 2013 dan 2014 sudah dapat dikatakan baik karena berada di atas standar rasio.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas /serata kas + bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Rasio Kas (*Cash Ratio*) Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Kas+Bank	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	
			Rp	%
2011	5.285.579.396	280.106.466.850	0,0188	1,88
2012	5.929.908.496	246.676.449.712	0,0240	2,40
2013	2.572.511.611	146.270.260.287	0,0175	1,75
2014	8.204.314.157	129.634.077.833	0,0632	6,32
2015	3.201.361.187	129.528.836.372	0,0247	2,47
2016	3.203.014.720	156.711.306.530	0,0204	2,04

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *cash rasio* selama enam tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2011 menunjukkan nilai *cash rasio* sebesar 1,88%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,018 kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 nilai *cash rasio* sebesar 2,40%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,024 kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun ini terjadi kenaikan *cash rasio*, kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan pada aktiva lancar. Kenaikan tingkat rasio ini menyebabkan likuiditas perusahaan cukup baik, meskipun peningkatan yang terjadi kurang signifikan. Pada tahun 2013 terjadi penurunan *cash rasio*, dimana *cash rasio* pada tahun ini sebesar 1,75%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,17 kas yang dimiliki

perusahaan. Penurunan tingkat rasio ini disebabkan adanya penurunan pada aktiva lancar. Akan tetapi menurunnya aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap hutang lancar, karena perusahaan masih bisa menutupi hutang lancar dengan kas yang dimilikinya.

Pada tahun 2014 *cash ratio* perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 6,32%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,063 kas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 2,47% dan 2,04%. Kasmir (2011:140) menyatakan standar *cash ratio* adalah 50%. Berdasarkan standar tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dalam kondisi tidak baik karena masih di bawah standar. Hal ini berarti bahwa untuk membayar kewajiban perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud adalah kas/bank, efek dan Piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas setara kas} + \text{efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Kas+Bank+piutang	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	
			Rp	%
2011	154.536.710.259	280.106.466.850	0,5517	55,17
2012	192.937.095.685	246.676.449.712	0,7821	78,21
2013	229.953.187.135	146.270.260.287	1,5721	157,21
2014	200.103.321.337	129.634.077.833	1,5436	154,36
2015	153.122.811.375	129.528.836.372	1,1821	118,21
2016	158.785.739.972	156.711.306.530	1,0132	101,32

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *quick ratio* tahun 2011 sebesar 55,17%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,55 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 0,55 untuk setiap satu rupiah hutang lancar yang dimiliki pada saat tersebut. Tahun 2012 *quick ratio* sebesar 78,21%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,78 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 0,78 untuk setiap satu rupiah hutang lancar yang dimiliki pada saat tersebut. Tahun 2013 *quick ratio* sebesar 157,21%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,57 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 1,57 untuk setiap satu rupiah hutang lancar yang dimiliki pada saat tersebut.

Tahun 2014 *quick ratio* sebesar 154,36%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,54 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 1,54 untuk setiap satu rupiah hutang lancar yang dimiliki pada saat tersebut. Tahun 2015 *quick ratio* sebesar 118,21%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,18 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 1,18 untuk setiap satu rupiah hutang lancar yang dimiliki pada saat tersebut. Tahun 2016 *quick ratio* sebesar 101,32%. Rasio ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,01 aktiva likuid, dengan kata lain aktiva likuid hanya mampu untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 1,01 untuk setiap satu rupiah hutang lancar yang dimiliki pada saat tersebut.

Berdasarkan analisis *quick ratio* di atas maka dapat diketahui bahwa *quick ratio* tahun 2011 sampai 2016 perusahaan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dalam keadaan baik, karena pada tahun 2013 sampai 2016 *quick ratio* berada di atas standar rasio keuangan. Standar *quick ratio* menurut Harahap (2011:302) yaitu 100%. Hal ini menunjukkan perusahaan bisa menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya atau kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Rasio ini terdiri dari :

a. *Debt to Asset Ratio* (**DAR**)

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR	
			Rp	%
2011	303.832.475.491	1.265.816.392.124	0,2400	24,00
2012	269.102.572.295	1.290.609.089.863	0,2085	20,85
2013	163.878.493.131	1.188.794.177.895	0,1378	13,78
2014	145.775.515.745	1.174.673.613.146	0,1240	12,40
2015	146.385.181.807	1.151.397.825.118	0,1271	12,71
2016	174.285.827.560	1.140.159.823.459	0,1528	15,28

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tahun 2011 sebesar 24%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,24. Dapat diketahui bahwa antara total hutang dengan total aktiva masih tinggi atau lebih besar total aktiva dibandingkan total hutang. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebesar 20,85%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,20. Tahun 2013 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebesar 13,78%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,13.

Tahun 2014 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebesar 12,40%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,12. Tahun 2015 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebesar 12,71%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,12. Sedangkan Tahun 2016

menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebesar 15,28%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,15. Maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai 2014 terjadinya penurunan nilai *debt to asset ratio*, hal ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan juga diikuti oleh penurunan total aktiva.

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas dapat dikatakan bahwa *debt to asset ratio* perusahaan dalam keadaan baik karena berada di bawah standar rasio. Standar untuk rasio ini menurut Kasmir (2011 :157) adalah sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. Debt to Equity Rasio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal Sendiri	DER	
			Rp	%
2011	303.832.475.491	961.983.916.633	0,3158	31,58
2012	269.102.572.295	1.021.506.517.568	0,2634	26,34
2013	163.878.493.131	1.024.915.684.764	0,1598	15,98
2014	145.775.515.745	1.028.898.097.401	0,1416	14,16
2015	146.385.181.807	1.005.012.643.311	0,1456	14,56
2016	174.285.827.560	965.873.995.899	0,1804	18,04

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tahun 2011 sebesar 31,58%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang terhadap modal sendiri adalah sebesar 31,58%. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebesar 26,34%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang terhadap modal sendiri adalah sebesar 26,34%. Tahun 2013 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebesar 15,98%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang terhadap modal sendiri adalah sebesar 31,58%.

Tahun 2014 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebesar 14,16%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang terhadap modal sendiri adalah sebesar 14,16%. Tahun 2015 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebesar 14,56%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang terhadap modal sendiri adalah sebesar 14,56%. Sedangkan tahun 2016 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebesar 18,04%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang terhadap modal sendiri adalah sebesar 18,04%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik karena berada di bawah standar rasio, karena semakin rendah rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian nilai aktiva. Standar rasio untuk rasio ini menurut Nofrivul (2008 : 15) sebaiknya tidak lebih dari 100%.

c. Long Term Debt to Equit Rasio (LTDtER)

Rasio ini menggambarkan persentase dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio ini juga

menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin kewajiban jangka panjang

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Modal	LTDtER	
			Rp	%
2011	23.726.008.641	961.983.916.633	0,024	2,46
2012	22.426.122.583	1.021.506.517.568	0,021	2,19
2013	17.608.232.844	1.024.915.684.764	0,017	1,71
2014	16.141.437.912	1.028.898.097.401	0,015	1,56
2015	16.856.345.435	1.005.012.643.311	0,016	1,67
2016	17.574.521.030	965.873.995.899	0,0181	1,81

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* tahun 2011 sebesar 2,46% dari jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp. 0,024. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* sebesar 2,19%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp. 0,021. Tahun 2013 menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* sebesar 1,71%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp. 0,017.

Tahun 2014 menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* sebesar 1,56%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp. 0,015. Tahun 2015 menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* sebesar 1,67%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,-

modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp. 0,016. Sedangkan tahun 2016 menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* sebesar 1,81%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menjamin hutang jangka panjang sebesar Rp. 0,018. Maka dapat diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Berdasarkan analisis rasio di atas menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan dalam keadaan baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan dalam membayar hutang jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan. Rasio ini terdiri dari :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar selama dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.7
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	RTO
2011	202.760.565.766	149.251.130.863	1,35
2012	202.546.906.675	187.007.187.189	1,08
2013	180.247.633.458	227.380.675.524	0,79
2014	122.380.737.544	191.899.007.180	0,63
2015	60.476.249.879	179.079.918.236	0,33
2016	63.666.088.096	155.583.725.252	0,40

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *receivable turn over* tahun 2011 sebesar 1,35 yang artinya perputaran piutang selama satu periode sebanyak 1,35 kali. Pada tahun 2012 sebesar 1,08 yang artinya perputaran piutang selama satu periode sebanyak 1,08 kali. Pada tahun 2013 sebesar 0,79 yang artinya perputaran piutang selama satu periode sebanyak 0,79 kali. Pada tahun 2014 sebesar 0,63 yang artinya perputaran piutang selama satu periode sebanyak 0,63 kali. Pada tahun 2015 sebesar 0,33 yang artinya perputaran piutang selama satu periode sebanyak 0,33 kali. Sedangkan tahun 2016 *receivable turn over* naik sebesar 0,40 yang artinya perputaran piutang selama satu periode sebanyak 0,40 kali.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 *receivable turn over* mengalami penurunan yang disebabkan karena meningkatnya jumlah piutang yang cukup tinggi dari tahun 2011 sampai 2013, sementara penjualan selama lima tahun terakhir ini mengalami penurunan. Maka dapat diketahui bahwa *receivable turn over* dari tahun 2011 sampai 2016 berada di bawah nilai standar. Standar untuk rasio ini menurut Kasmir (2011:177) adalah 15 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam

keadaan tidak baik, karena semakin rendah rasio ini maka penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil.

b. Average Collection Period (ACP)

Rasio *Average Collection Period (ACP)* dimaksudkan untuk melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang dalam satu periode biasanya 1 tahun, sehingga dapat diketahui berapa lama dana akan tertanam dalam piutang.

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{RTO}$$

Tabel 4.8
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Average Collection Period (ACP) Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Hari	RTO	ACP
2011	360	1,35	267 hari
2012	360	1,08	333 hari
2013	360	0,79	456 hari
2014	360	0,63	571 hari
2015	360	0,33	1091 hari
2016	360	0,40	900 hari

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan analisis rasio di atas menunjukkan *Average Collection Period (ACP)* pada tahun 2011 yaitu 267 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 267 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 267 hari. Pada tahun 2012 *Average Collection Period (ACP)* yaitu 333 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 333 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 333 hari. Pada tahun 2013 *Average Collection Period (ACP)* yaitu 456 hari artinya rata-rata

waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 456 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 456 hari.

Pada tahun 2014 *Average Collection Period (ACP)* yaitu 571 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 571 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 571 hari. Pada tahun 2015 *Average Collection Period (ACP)* yaitu 1091 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 1091 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 1091 hari. Sedangkan Pada tahun 2016 *Average Collection Period (ACP)* yaitu 900 hari artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang adalah 900 hari atau dengan kata lain rata-rata jatuh tempo piutang adalah 900 hari. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata yang dibutuhkan untuk melakukan satu kali penagihan piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

c. Perputaran Persediaan (*inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan/*inventory* berputar dalam suatu periode.

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

Tabel 4.9
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	HPP	Persediaan	ITO
2011	191.881.025.171	71.089.559.471	2,69
2012	190.405.611.539	73.446.952.475	2,59
2013	165.718.946.054	43.702.307.251	3,79
2014	112.030.688.764	37.981.270.075	2,94
2015	53.275.768.693	31.890.751.546	1,67
2016	55.319.749.534	27.025.822.648	2,04

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *inventory turn over* tahun 2011 sebesar 2,69 kali. Artinya rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 2,69 kali. Pada tahun 2012 sebesar 2,59 kali. Artinya rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 2,59 kali. Pada tahun 2013 sebesar 3,79 kali. Artinya rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 3,79 kali. Pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 2,94 kali dan 1,67 kali. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 2,04 kali. Artinya rata-rata perputaran persediaan barang jadi selama satu periode adalah 2,04 kali. Maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 ke 2013 terjadinya peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan karena menurunnya persediaan yang lebih tinggi dibandingkan turunya harga pokok penjualan.

Standar rasio untuk *inventory turn over* menurut Kasmir (2011:181) sebesar 20 kali. Maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai 2016 berada jauh di bawah standar rasio, hal ini menunjukkan perusahaan kurang baik dalam meningkatkan perputaran persediaannya.

d. *Average Day's Inventory (ADI)*

Rasio ini menggambarkan rata-rata persediaan tersimpan digudang, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang jadi tersebut dilakukan penjualan.

$$ADI = \frac{360 \text{ hari}}{ITO}$$

Tabel 4.10
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
***Average Day's Inventory (ADI)* Tahun 2011-2016**
(dalam rupiah)

Tahun	Hari	ITO	ADI
2011	360	2,69	134 hari
2012	360	2,59	139 hari
2013	360	3,79	95 hari
2014	360	2,94	122 hari
2015	360	1,67	216 hari
2016	360	2,04	176 hari

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Average Day's Inventory (ADI)* pada tahun 2011 yaitu 134 hari artinya bahwa rata-rata persediaan tersimpan digudang sampai barang tersebut dijual yaitu selama 134 hari. Pada tahun 2012 yaitu 139 hari artinya bahwa rata-rata persediaan tersimpan digudang sampai sampai barang tersebut dijual yaitu selama 139 hari. Pada tahun 2013 yaitu 95 hari artinya bahwa rata-rata persediaan tersimpan digudang sampai sampai barang tersebut dijual yaitu selama 95 hari.

Pada tahun 2014 yaitu 122 hari artinya bahwa rata-rata persediaan tersimpan digudang sampai sampai barang tersebut dijual yaitu selama 122 hari. Pada tahun 2015 yaitu 216 hari artinya bahwa rata-rata persediaan tersimpan digudang sampai sampai barang

tersebut dijual yaitu selama 216 hari. Sedangkan pada tahun 2016 yaitu 176 hari artinya bahwa rata-rata persediaan tersimpan digudang yaitu selama 176 hari. Maka dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan mulai dari barang jadi masuk ke gudang sampai barang jadi tersebut dilakukan penjualan selalu mengalami kenaikan dan penurunan.

e. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perputaran selama satu periode.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.11
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja
2011	202.760.565.766	21.971.551.851	9,22
2012	202.546.906.675	81.212.481.409	2,49
2013	180.247.633.458	187.765.147.115	0,95
2014	122.380.737.544	172.277.980.202	0,71
2015	60.476.249.879	116.998.139.870	0,51
2016	63.666.088.096	84.792.554.807	0,75

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2011 sebesar 9,22 kali Artinya kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 9,22 kali. Pada tahun 2012 sebesar 2,49 kali artinya kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan

selama satu periode adalah sebanyak 2,49 kali. Pada tahun 2013 sebesar 0,95 kali artinya kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 0,95. Pada tahun 2014 sebesar 0,71 kali artinya kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 0,71. Pada tahun 2015 sebesar 0,51 kali artinya kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 0,51. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,75 kali artinya kemampuan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan selama satu periode adalah sebanyak 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun berjalan lambat hal ini disebabkan karena terjadi penurunan yang sangat signifikan.

f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Fixed Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva perputaran dalam satu periode.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.12
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset TurnOver*)
Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO
2011	202.760.565.766	302.078.018.701	0,67
2012	202.546.906.675	327.888.931.121	0,61
2013	180.247.633.458	334.035.407.402	0,53
2014	122.380.737.544	301.912.058.035	0,40
2015	60.476.249.879	246.526.976.242	0,24
2016	63.666.088.096	241.503.861.337	0,26

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *fixed asset turn over* tahun 2011 sebesar 0,67 kali yang artinya bahwa aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,67 kali dalam satu periode. Pada tahun 2012 sebesar 0,61 kali yang artinya bahwa aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,61 kali dalam satu periode. Pada tahun 2013 sebesar 0,53 kali yang artinya bahwa aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,53 kali dalam satu periode.

Tahun 2014 sebesar 0,40 kali yang artinya bahwa aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,40 kali dalam satu periode. Pada tahun 2015 sebesar 0,24 kali yang artinya bahwa aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,24 kali dalam satu periode. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,26 kali yang artinya bahwa aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 0,40 kali dalam satu periode. Pada tahun ini *fixed asset turn over* mengalami peningkatan yang disebabkan karena penjualan pada tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya.

g. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Total Asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva.

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total aktiva}} \times 1 \textit{ kali}$$

Tabel 4.13
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Perputaran Aktiva (*Total Asset TurnOver*) Tahun 2011-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2011	202.760.565.766	1.265.816.392.124	0,16
2012	202.546.906.675	1.290.609.089.863	0,15
2013	180.247.633.458	1.188.794.177.895	0,15
2014	122.380.737.544	1.174.673.613.146	0,10
2015	60.476.249.879	1.151.397.825.118	0,05
2016	63.666.088.096	1.140.159.823.459	0,05

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa *total asset turn over* pada tahun 2011 nilainya sebesar 0,16 kali. Artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,16 kali dari jumlah asset atau dengan kata lain asset mampu berputar 0,16 kali dalam satu periode. Pada tahun 2012-2013 sebesar 0,15 kali. Artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,15 kali dari jumlah asset atau dengan kata lain asset mampu berputar 0,15 kali dalam satu periode. Pada tahun 2014 sebesar 0,10. Artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,10 kali dari jumlah asset atau dengan kata lain asset mampu berputar 0,10 kali dalam satu periode. Sedangkan tahun 2015-2016 sebesar 0,05. Artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,05 kali dari jumlah asset atau dengan kata lain asset mampu berputar 0,05 kali dalam satu periode. Maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2016 total asset turn over mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva dan penjualan mengalami penurunan yang signifikan.

Menurut Kasmir (2011:186) rasio ini memiliki nilai standar sebesar 2 kali. Maka dapat dilihat bahwa *total asset turn over* selama enam tahun terakhir berada di bawah nilai standar. Hal ini menandakan bahwa dana yang tertanam dalam aktiva belum berputar

dengan baik, sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah penjualan dan laba bersih setiap tahunnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham yang tertentu. Rasio ini terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk penjualan. Dengan memperhatikan rasio ini manajemen dapat memperhatikan efisiensi operasional perusahaan untuk menghasilkan laba kotor.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.14
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Gross Profit Margin Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM	
			Rp	%
2011	10.879.540.595	202.760.565.766	0,0536	5,36
2012	12.141.295.136	202.546.906.675	0,0599	5,99
2013	14.528.687.404	180.247.633.458	0,0806	8,06
2014	10.350.048.780	122.380.737.544	0,0845	8,45
2015	7.200.481.186	60.476.249.879	0,1190	11,90
2016	8.346.338.562	63.666.088.096	0,1310	13,10

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *gross profit margin* tahun 2011 sebesar 5,36%. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang

dilakukan adalah sebesar 5,36%. Pada tahun 2012 *gross profit margin* sebesar 5,99%. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 5,99%. Pada tahun 2013 *gross profit margin* sebesar 8,06%. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 8,06%. Pada tahun 2014 *gross profit margin* sebesar 8,45%. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 8,45%.

Pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 11,90%. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 11,90%. Pada tahun 2016 *gross profit margin* sebesar 13,10%. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 13,10%. Maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai 2016 *gross profit margin* perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan analisis rasio di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sudah dapat dikatakan baik, karena dari tahun ke tahun *gross profit margin* mengalami peningkatan.

b. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.15
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Net Profit Margin Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM	
			Rp	%
2011	6.680.107.860	202.760.565.766	0,0329	3,29
2012	4.121.975.935	202.546.906.675	0,0203	2,03
2013	3.409.167.196	180.247.633.458	0,0189	1,89
2014	2.289.263.699	122.380.737.544	0,0187	1,87
2015	-23.598.411.847	60.476.249.879	-0,3902	-39,02
2016	-39.501.568.751	63.666.088.096	-0,6204	-62,04

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2011 sebesar 3,29%. Artinya dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,29%. Pada tahun 2012 *net profit margin* sebesar 2,03%. Artinya dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,03%. Pada tahun 2013 *net profit margin* sebesar 1,89%. Artinya dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,89%. Pada tahun 2014 *net profit margin* sebesar 1,87%. Artinya dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,87%. Sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Maka dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir ini perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mengalami penurunan dan mengalami kerugian dua tahun terakhir. Berdasarkan analisis rasio di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dalam keadaan tidak baik, karena dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan, bahkan dalam dua tahun terakhir ini perusahaan mengalami kerugian.

c. Return On Investment

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.16
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Return on Investment Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI	
			Rp	%
2011	6.680.107.860	1.265.816.392.124	0,0052	0,52
2012	4.121.975.935	1.290.609.089.863	0,0031	0,31
2013	3.409.167.196	1.188.794.177.895	0,0028	0,28
2014	2.289.263.699	1.174.673.613.146	0,0019	0,19
2015	-23.598.411.847	1.151.397.825.118	-0,0204	-2,04
2016	-39.501.568.751	1.140.159.823.459	-0,0346	-3,46

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas terlihat bahwa *return on investment* tahun 2011 sampai tahun 2016 berfluktuasi. Pada tahun 2011 menunjukkan nilai sebesar 0,52% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan sebesar 0,52%. Untuk tahun 2012 sampai 2014 perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 0,31%, 0,28%, dan 0,19%. Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik (maksimal).

Tahun 2015 sampai 2016 aktiva perusahaan tidak mampu menghasilkan laba karena pada dua tahun ini perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan analisis rasio di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dalam keadaan tidak baik, karena dalam menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan, bahkan dalam dua tahun terakhir ini perusahaan mengalami kerugian.

d. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, berarti semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.17
PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk
Return on Equity Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	ROE	
			Rp	%
2011	6.680.107.860	961.983.916.633	0,0069	0,69
2012	4.121.975.935	1.021.506.517.568	0,0040	0,40
2013	3.409.167.196	1.024.915.684.764	0,0033	0,33
2014	2.289.263.699	1.028.898.097.401	0,0022	0,22
2015	-23.598.411.847	1.005.012.643.311	-0,0234	-2,34
2016	-39.501.568.751	965.873.995.899	-0,0408	-4,08

Sumber : PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk (Data Olahan)

Dari perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa *return on equity* tahun 2011 sebesar 0,69%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebesar 0,69% atau dengan kata lain setiap Rp. 1-, modal sendiri dapat menghasilkan laba

bersih sebesar Rp.0,0069. Pada tahun 2012 *return on equity* sebesar 0,40%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebesar 0,40% atau dengan kata lain setiap Rp. 1-, modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0040. Pada tahun 2013 *return on equity* sebesar 0,33%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebesar 0,33% atau dengan kata lain setiap Rp. 1-, modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0033.

Pada tahun 2014 *return on equity* sebesar 0,22%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebesar 0,22% atau dengan kata lain setiap Rp. 1-, modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0022. Sedangkan pada tahun 2015 sampai 2016 modal sendiri tidak dapat menghasilkan laba karena pada dua tahun ini perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan analisis rasio di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dalam keadaan tidak baik, karena dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri mengalami penurunan, bahkan dalam dua tahun terakhir ini perusahaan mengalami kerugian.

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat dari rasio likuiditas

Tabel 4.18
Rasio Likuiditas
PT. Sigmagold Inti Perkasa Tahun 2011-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
2011	107,84%	1,88%	55,17%
2012	132,92%	2,40%	78,21%
2013	228,36%	1,75%	157,21%
2014	232,89%	6,32%	154,36%
2015	190,32%	2,47%	118,21%
2016	154,10%	2,04%	101,32%

Sumber: Data Olahan dari Tabel 4.1, 4.2, dan 4.3

Dilihat dari tabel rasio keuangan di atas, maka rasio likuiditas PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi. Hal ini terlihat pada *current rasio* dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan *current rasio* terjadi karena terjadinya penurunan pada jumlah kewajiban lancar. Sedangkan penurunan terjadi karena terjadinya peningkatan pinjaman bank dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo. *Current rasio* tahun 2011, 2012, 2015 dan 2016 berada di bawah nilai standar rasio, oleh karena itu perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 *current rasio* berada di atas standar rasio, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Standar rasio untuk *current rasio* yaitu 200%.

Cash rasio perusahaan dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan dan berada di bawah nilai standar setiap tahunnya maka perusahaan dalam kondisi kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan *quick rasio* tahun 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik karena berada di atas standar rasio keuangan yaitu 100% dan kondisi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa harus menjual persediaan.

2. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat dari rasio solvabilitas

Tabel 4.19
Rasio Solvabilitas
PT. Sigmagold Inti Perkasa Tahun 2011-2016

Tahun	Keterangan		
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Long Term Debt to Equity ratio</i>
2011	24,00%	31,58%	2,46%
2012	20,85%	26,34%	2,19%
2013	13,78%	15,98%	1,71%
2014	12,40%	14,16%	1,56%
2015	12,71%	14,56%	1,67%
2016	15,28%	18,04%	1,81%

Sumber: Data Olahan dari Tabel 4.4, 4.5, dan 4.6

Dari tabel rasio keuangan di atas dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas mulai tahun 2011 sampai 2016 berfluktuasi atau tidak stabil. Untuk *debt to asset rasio* tahun 2011 sampai 2016 berada di bawah nilai standar yaitu 35% ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena hal ini berarti bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Untuk *debt to equity rasio* tahun 2011 sampai tahun 2014 berada di bawah standar karena semakin rendah rasio ini semakin

baik bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian nilai aktiva. Sedangkan untuk *long term debt to equity ratio* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan dalam keadaan baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan dalam membayar hutang jangka panjang.

3. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat rasio aktivitas

Tabel 4.20
Rasio Aktivitas
PT. Sigmagold Inti Perkasa Tahun 2011-2016

Tahun	Keterangan						
	<i>RTO</i>	<i>ACP</i>	<i>ITO</i>	<i>ADI</i>	<i>WCTO</i>	<i>FATO</i>	<i>TATO</i>
2011	1,35 kali	267 hari	2,69 kali	134 hari	9,22 kali	0,67 kali	0,16 kali
2012	1,08 kali	333 hari	2,59 kali	139 hari	2,49 kali	0,61 kali	0,15 kali
2013	0,79 kali	456 hari	3,79 kali	95 hari	0,95 kali	0,53 kali	0,15 kali
2014	0,63 kali	571 hari	2,94 kali	122 hari	0,71 kali	0,40 kali	0,10 kali
2015	0,33 kali	1091 hari	1,67 kali	216 hari	0,51 kali	0,24 kali	0,05 kali
2016	0,40 kali	900 hari	2,04 kali	176 hari	0,75 kali	0,26 kali	0,05 kali

Sumber: Data Olahan dari Tabel 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, dan 4.13

Dari tabel rasio keuangan di atas diketahui bahwa rasio aktivitas mulai dari tahun 2011 sampai 2016 berfluktuasi. Untuk *receivable turnover* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah standar rasio. Ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama satu periode tidak berjalan dengan baik. Untuk *average collection period* mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai 2016, hal ini menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang perusahaan dalam satu periode berjalan lambat karena dari tahun ke tahun

selalu mengalami peningkatan. Untuk *inventory turn over* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan dan peningkatan. *Inventory turn over* tahun 2011 sampai 2016 berada di bawah nilai standar yaitu 20 kali, oleh sebab itu perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup baik dalam meningkatkan perputaran persediaannya. Untuk *average day's inventory* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan dan peningkatan.

Untuk *working capital turn over* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan tidak berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Oleh karena itu manajemen harus bekerja keras untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja sehingga dapat tercapai dengan maksimal. Untuk *fixed asset turn over* tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap perusahaan dari tahun ke tahun tidak berjalan dengan baik artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan untuk *total asset turn over* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan dan rasio ini berada di bawah standar rasio, oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena tidak beroperasi dengan baik. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan lagi penjualannya.

4. Kinerja keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa dilihat dari rasio profitabilitas

Tabel 4.21
Rasio Profitabilitas
PT. Sigmagold Inti Perkasa Tahun 2011-2016

Tahun	Keterangan			
	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Investment</i>	<i>Return On Equity</i>
2011	5,36%	3,29%	0,52%	0,69%
2012	5,99%	2,03%	0,31%	0,40%
2013	8,06%	1,89%	0,28%	0,33%
2014	8,45%	1,87%	0,19%	0,22%
2015	11,90%	-39,02%	-2,04%	-2,34%
2016	13,10%	-62,04%	-3,46%	-4,08%

Sumber: Data Olahan dari Tabel 4.14, 4.15, 4.16 dan 4.17

Dilihat dari tabel rasio keuangan di atas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik. Nilai dari rasio profitabilitas secara keseluruhan memiliki nilai yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahun. Dilihat dari *gross profit margin* tahun 2011 sampai 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *Net profit margin* tahun 2011 sampai 2016 mengalami penurunan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukannya.

Rasio ROI secara keseluruhan menunjukkan nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan. Sedangkan untuk rasio ROE secara keseluruhan menunjukkan nilai yang berfluktuasi dari tahun 2011

sampai 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan *current rasio*, *cash rasio* dan *quick rasio* pada PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dapat disimpulkan bahwa *current rasio* untuk tahun 2013 dan 2014 mencerminkan perusahaan dalam keadaan baik karena berada di atas standar rasio, sementara untuk *quick rasio* tahun 2013 sampai 2016 perusahaan sudah mencerminkan kondisi keuangan yang baik, karena sudah berada di atas standar rasio keuangan. Tetapi kalau dari segi *cash rasio* belum mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, karena rasio ini masih berada di bawah standar rasio keuangan.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset rasio*, *debt to equity rasio* dan *long term debt to equity rasio* pada PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk dapat disimpulkan bahwa *debt to asset rasio* berada di bawah standar rasio, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, hal ini berarti bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin sedikit, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Dilihat dari *debt to equity rasio* mencerminkan perusahaan dalam keadaan baik karena semakin rendah rasio ini semakin baik

bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian nilai aktiva. Sedangkan *long term debt to equity ratio* perusahaan dalam keadaan baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan dalam membayar hutang jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan analisis rasio aktivitas dengan menggunakan *receivable turn over, average collection period, inventory turn over, average day's inventory, working capital turn over, fixed asset turn over dan total asset turn over* pada PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena setiap rasio yang digunakan pada rasio aktivitas berada di bawah standar rasio, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal guna menunjang aktivitas perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin, net profit margin, return on investment dan return on equity* pada PT. sigmagold Inti Perkasa Tbk maka dapat dilihat dari *gross profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Tetapi kalau dilihat dari *net profit margin, return on investment dan return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari setiap kegiatan yang dilakukan baik dari penjualan, investasi maupun dalam mengelola modal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk dilihat dari rasio aktivitas hendaknya PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk lebih meningkatkan lagi rasio *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turn over* dan *total asset turn over* agar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan bisa berjalan dengan maksimal.
2. PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk hendaknya lebih meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.
3. PT. Sigmagold Inti perkasa Tbk dapat meningkatkan kondisi perusahaan dari rasio profitabilitas dengan cara meningkatkan laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:CV. Alfabeta
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Hanafi, M. M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. 2011. *Teori akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Harjito & Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Laporan Keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk, 2011-2016
- Merchant, K. A & Van der Stede, W. A. 2014. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: Pustaka Setia
- Nofrivul.2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. STAIN Batusangkar Press.
- Pasrizal, H. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. STAIN Batusangkar Press.
- Prawironegoro, D. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media
- Priyanti, N. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- PSAK No.1 Revisi 2014. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rivai, V. 2010. *Sistem pengendalian Manajemen*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Rodoni, A. & Herni, A. 2010. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto, 2013 *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Shihab, M. Q. 2007. *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*. Tangerang: Lentera Hati.

Sunyoto, D. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.

Werner & Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Yadiati, W. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana

Yunus, M. 2014. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lpdm@iainbatusangkar.ac.id

16 November 2017

Nomor : B- 342.4 /In.27/L.I/TL.00/ 11 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : RIRIT NOVITA SARI / 13231084
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Ganting, 07 November 1994
NIK : KTP. 1304114711940003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Guguak Bantar Jorong Koto Gadang Nagari Padang Ganting
Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk Periode 2011-2016**
Lokasi : Bursa Efek Indonesia
Waktu : 17 November 2017 s.d 17 Januari 2018
Pembimbing 1 : Elfina Yenti, SE., M.Si., Akt., CA.
2 : Nita Fitria, S.E.I., MA.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,



Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form Riset - 00167/BELPWI/02-2018
Tanggal : 20 Februari 2018

Kepada Yth. : Bapak Yusrizal Efendi, S. Ag., M. Ag
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum
Batusangkar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ririt Novita Sari
NIM : 13231084
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sigmagold Inti Perkasa, Tbk Periode 2011-2016"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Early Saputra
Indonesia Stock Exchange
Kepala Kantor Perwakilan Padang
Bursa Efek Indonesia

**PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
(DAHULU PT AGIS TBK) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
(FORMERLY PT AGIS TBK) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2013/ 31 Desember 2011/ January 1, 2013/ December 31, 2011	ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,2e,4	2.572.511.611	5.929.908.496	5.285.579.396	Cash and bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	2g,5,29	5.170.844.596	8.927.962.519	3.751.622.039	Related parties
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp4.838.787.420 dan Rp6.744.070.155 untuk 31 Desember 2013 dan 2012)	5	65.734.772.260	69.882.216.502	69.682.216.503	Third parties (net of provision for impairment and Rp6.744.070.155 for December 31, 2013 and 2012)
Pihak lain-lain	2g,5,29	47.386.782.088	25.503.025.389	12.671.728.407	Others receivables
Pihak berelasi					Related parties
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp7.492.732.996 dan Rp4.738.882.905 untuk 31 Desember 2013 dan 2012)	8	109.089.276.780	82.693.882.769	82.946.164.914	Third parties (net of provision for impairment Rp7.492.732.996 and Rp4.738.882.905 for December 31, 2013 and 2012)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.553.178.717 untuk 31 Desember 2013 dan 2012)	7	43.702.307.251	73.446.952.475	71.089.559.471	Inventories (net of provision for impairment Rp2.553.178.717 for December 31, 2013 and 2012)
Uang muka	8	43.788.024.250	47.286.071.605	65.933.230.057	Advance payment
Pajak dibayar di muka	17a	7.191.866.087	7.471.170.543	6.854.191.661	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2f,9	8.420.022.479	6.747.840.813	3.664.326.253	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		334.035.407.402	327.888.931.121	302.078.018.701	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang lainnya	2e,10	716.454.436.191	796.511.333.800	834.721.303.042	Long-term investment
Aset pajak tangguhan	2h,18d	41.310.863.345	39.597.117.296	37.967.567.572	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp25.436.146.746 dan Rp36.373.433.877 untuk 31 Desember 2013 dan 2012)	2h,2,11	45.808.046.175	79.955.197.974	78.940.430.905	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp25.436.146.746 and Rp36.373.433.877 for December 31, 2013 and 2012)
Aset eksplorasi dan evaluasi	2,12	39.349.665.324	33.901.463.448	-	Exploration and evaluation assets
Aset lain-lain	13	11.835.709.458	10.845.046.223	12.109.071.904	Others assets
Total Aset Tidak Lancar		854.758.779.493	962.720.158.742	963.736.373.423	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.188.794.177.895	1.290.609.089.863	1.265.814.392.124	TOTAL ASSETS

Telah direklasifikasi (Catatan 36)

As Reclassifications (Note 36)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
(DAHULU PT AGIS TBK) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
(FORMERLY PT AGIS TBK) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		1 Januari 2012/ January 1, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	14	105.752.678.538	168.851.143.150	177.866.225.610		
Utang usaha						
Pihak berelasi	2a, 15, 29	863.354.596	2.564.726.344	2.621.442.600		
Pihak ketiga	15	12.271.256.112	32.351.214.531	56.423.275.709		
Utang lain-lain						
Pihak berelasi	2a, 16, 29	5.636.800.272	10.789.826.147	5.673.822.135		
Pihak ketiga	16	2.167.811.525	6.437.056.901	14.626.558.743		
Utang pajak	17b	18.336.886.148	16.378.532.405	13.826.146.222		
Biaya yang masih harus dibayar	18	976.836.189	9.117.070.943	8.822.450.445		
Pendapatan diterima dimuka		263.332.907	187.079.391	286.714.388		
Total Liabilitas Jangka Pendek		148.272.780.287	245.676.448.712	280.196.468.850		
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Liabilitas imbalan kerja	2m, 19	4.508.232.844	8.326.122.563	8.142.383.001		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo atau tahun :						
Utang investasi	19, 32d, 32e, 33	13.100.000.000	13.100.000.000	13.100.000.000		
Total Liabilitas Jangka Panjang		17.608.232.844	22.426.122.563	23.726.008.641		
Total Liabilitas		165.878.493.131	268.102.571.275	303.822.475.491		
EKUITAS						
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						
Modal saham - nominal Rp200 per lembar saham pada tahun 2013 and 2012						
Modal dasar - 6.711.459.120 lembar saham pada tahun 2013 dan 2012						
Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.502.063.747 lembar saham pada periode 2013 dan tahun 2012	21	1.100.416.749.400	1.100.416.749.400	1.100.416.749.400		
Tambahan modal disetor	22	(2.196.887.000)	(2.196.887.000)	(2.196.887.000)		
Defisit		(23.223.891.975)	(25.672.255.705)	(31.226.863.529)		
Komponen ekuitas lainnya	23	(116.511.874.857)	(116.511.874.857)	(116.511.874.857)		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		958.484.086.563	955.035.826.833	950.489.023.946		
Kepentingan nonpengendali	24	86.431.589.251	86.479.890.735	11.484.892.687		
Ekuitas - Neto		1.024.915.684.784	1.021.506.517.568	961.963.916.633		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.188.794.177.895	1.290.699.089.843	1.265.816.392.124		

Telah direklasifikasi (Catatan 36)

As Reclassifications (Note 36)

LIABILITIES AND EQUITY	
SHORT-TERM LIABILITIES	
Short-term of bank loan	
Trade payables	
Related parties	
Third parties	
Others payables	
Related parties	
Third parties	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Unearned revenue	
Total Short-term Liabilities	
LONG-TERM LIABILITIES	
Employee benefit obligations	
Long-term loans net of current maturities	
Investment liabilities	
Total Long-term Liabilities	
Total Liabilities	
EQUITY	
ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT	
Capital stock - Rp200 per value per share in 2013 and 2012	
Authorized capital - 6.711.459.120 shares in 2013 and 2012	
Issued and fully paid capital stock 5,502,063,747 shares in 2013 and 2012	
Additional paid in capital	
Deficit	
Other component of equity	
Equity attributable to the owners of the parent	
Non-controlling interest	
Equity - Net	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
(DAHULU PT AGIS TBK) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 Desember 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
(FORMERLY PT AGIS TBK) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PENDAPATAN	2, 25	180.247.633,458	202.546.906.675	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2, 26	165.718.946,054	190.405.611.539	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		14.528.687,404	12.141.295.136	GROSS PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN BERSIH				OTHER EXPENSES NETT
Pendapatan lain-lain - neto	26	10.111.081,863	23.844.350,706	Others income - nett
Beban penjualan	27	(6.574.083,356)	(15.114.752,820)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(16.460.254,764)	(18.288.466,811)	General administrative expense
Beban Lain-lain - Neto		(12.923.256,257)	(9.558.868,925)	Other Loss - Net
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		1.605.431,147	2.582.426,211	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Kini	2r, 17c	-	-	Current
Tangguhan	2r, 17d	1.803.736,049	1.539.549,724	Deferred
Total Manfaat Pajak Penghasilan		1.803.736,049	1.539.549,724	Total Income Tax Benefit
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		3.409.167,196	4.121.975,935	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		3.409.167,196	4.121.975,935	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		3.448.458,730	4.536.602,887	Owners of the parent
Keperentingan nonpengendali		(39.291,534)	(414.626,952)	Non-controlling interest
Total		3.409.167,196	4.121.975,935	Total
JUMLAH PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		3.448.458,730	4.536.602,887	Owners of the parent
Keperentingan nonpengendali		(39.291,534)	(414.626,952)	Non-controlling interest
Total		3.409.167,196	4.121.975,935	Total
LABA PER SAHAM	2q	0,62	0,75	BASIC EARNINGS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT AGIS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT AGIS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR YEARS ENDED 31 DECEMBER, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Desember 2011	Catatan/ Notes	31 Desember 2010	
PENJUALAN - BERSIH	202.760.565.766	2k, 23	214.693.830.963	NET - SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	191.881.025.171	2k, 24	202.232.918.771	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	10.879.540.595		12.460.912.192	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	69.882.264.439	26	66.101.703.642	Other income
Beban penjualan	(20.314.194.326)	2k, 25	(18.962.710.408)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(24.432.732.905)	2k, 25	(18.512.687.219)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(31.062.707.792)		(37.334.553.846)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK	4.952.170.812		3.752.884.361	INCOME BEFORE TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2l, 16c		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini	-		(274.443.205)	Current Tax
Pajak Tangguhan	1.727.937.848		950.770.984	Deferred Tax
Jumlah	1.727.937.848		676.327.779	Total
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	6.680.107.860		4.429.012.140	NET INCOME CURRENT PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF	6.680.107.860		4.429.012.140	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat distribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	5.793.317.306		4.916.633.249	Owners of the parent entity
Keperwakilan non pengendali	886.790.474		(487.621.109)	Non-controlling interests
Jumlah	6.680.107.860		4.429.012.140	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	1,214	2p	0,885	EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
which are an integral part of the Consolidated Financial Statements
taken as a whole

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2b,2c,5	3.201.361.187	8.204.314.157	Cash and bank
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2g, 8,32	1.024.458.120	4.555.384.284	Related parties
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp7.577.181.996 dan Rp6.780.574.544 31 Desember 2015 dan 2014)	6	66.559.907.526	69.526.602.906	Third parties (net of provision for impairment Rp7.577.181.996 and Rp6.780.574.544 December 31, 2015 and 2014)
Piutang lain-lain				Others receivables
Pihak berelasi	2g, 7,32	120.125.987	676.346.339	Related parties
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp18.109.177.722 dan Rp13.639.344.754 31 Desember 2015 dan 2014)	7	111.375.428.603	116.740.671.651	Third parties (net of provision for impairment Rp18.109.177.722 and Rp13.639.344.754 December 31, 2015 and 2014)
Persediaan (setelah dikurangi Rp7.129.257.023 dan Rp3.609.417.063 31 Desember 2015 dan 2014)	8	31.890.751.546	37.981.270.075	Inventories (net of Rp7.129.257.023 and Rp3.609.417.063 December 31, 2015 and 2014)
Uang muka	9	41.190.025.621	45.410.105.320	Advance payment
Pajak dibayar di muka	2h,19a	5.534.842.457	7.289.624.384	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2e,10	8.423.302.195	11.127.736.919	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>270.320.201.242</u>	<u>301.912.058.035</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang berelasi - tidak lancar	2g,11	46.863.694.159	46.663.604.159	Related parties receivable - non current
Investasi jangka panjang lainnya	2f,12	894.169.743.793	886.819.003.923	Long-term investment
Aset tetap tangguh	2h,19d	43.115.098.616	42.620.092.161	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.494.963.238 Rp23.598.286.295 31 Desember 2015 dan 2014)	2g,2i,2h,13	39.159.470.608	40.280.606.320	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp11.494.963.238 and Rp23.598.286.295 December 31, 2015 and 2014)
Aset eksplorasi dan evaluasi	2h,2i,14	46.748.962.536	44.926.299.090	Exploration and evaluation assets
Aset lain-lain	15	11.220.773.164	11.451.859.458	Others assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>881.077.623.876</u>	<u>872.761.555.111</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>1.151.397.825.118</u>	<u>1.174.673.613.146</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	16	98,640,437,708	105,385,289,663	Short-term of bank loan
Utang usaha :				Trade payables
Pihak berelasi	2r,17,30	-	-	Related parties
Pihak ketiga	17	5,348,344,681	1,438,081,715	Third parties
Utang lain-lain				Others payables
Pihak berelasi	2q,18,32	1,510,382,631	3,221,566,061	Related parties
Pihak ketiga	18	1,640,003,100	721,209,983	Third parties
Utang pajak	2h,19b	17,925,564,480	17,841,857,410	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	20	4,204,155,547	894,175,165	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	21	59,948,225	31,897,638	Unearned revenue
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>129,528,838,372</u>	<u>129,634,077,833</u>	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban imbalan kerja	2m,22	3,756,345,435	3,041,437,912	Employee benefit obligations
Utang investasi	23,35d,34e,36	13,100,000,000	13,100,000,000	Investment liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>16,856,345,435</u>	<u>16,141,437,912</u>	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		<u>146,385,181,807</u>	<u>145,775,515,745</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham - nominal Rp200 per lembar saham				Capital stock - Rp200 par value per share
Modal dasar - 8,711,458,120 lembar saham				Authorized capital - 8,711,458,120 shares
Modal ditempatkan dan dicatat penuh				Issued and fully paid capital stock
5,502,083,747 lembar saham pada	24	1,100,416,749,400	1,100,416,749,400	5,502,083,747 shares
Tambahan modal disetor	25	(2,198,887,005)	(2,198,887,005)	Additional paid in capital
Defisit		(45,517,332,413)	(22,272,691,036)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income :
Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang		3,239,854,777	3,526,897,020	Actuarial loss on long-term employee benefits liability
Komponen ekuitas lainnya	26	(116,511,974,857)	(116,511,974,857)	Other component of equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		939,430,409,802	962,862,093,522	Equity attributable to the owners of the parent
Keperwakilan nonpengendali	27	65,582,233,409	85,836,003,879	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		<u>1,005,012,643,311</u>	<u>1,028,898,097,401</u>	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,151,397,825,118</u>	<u>1,174,673,613,146</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014* December 31, 2014	
PEJUALAN DAN PENDAPATAN-NETO	2,28	60,476,249,979	122,380,737,544	SALES AND REVENUES - NETT
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,29	53,275,788,693	112,030,688,794	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		7,200,461,186	10,350,048,780	GROSS PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN BERSIH				OTHER EXPENSES NETT
Pendapatan lain-lain - neto	2,31	(14,366,094,663)	6,176,865,008	Others income - net
Beban penjualan	2,30	(4,865,289,967)	(5,208,530,418)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,30	(12,062,495,868)	(10,429,120,087)	General administrative expense
Beban Lain-lain - Neto		(31,293,870,498)	(9,460,785,497)	Other Loss - Net
(RUGI) LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		(24,093,389,302)	889,283,283	(LOSS) INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT
Pajak Penghasilan	2n,19d	494,877,455	1,400,000,416	Income Tax
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		(23,598,411,847)	2,289,283,699	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang		(287,042,243)	240,642,083	Actuarial loss on long-term employee benefits liability
TOTAL (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(23,885,454,090)	2,529,925,782	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
Total laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :				Total comprehensive income for the year attributable to
Pemilik entitas induk		(23,531,683,620)	3,422,780,286	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(353,770,470)	(892,874,504)	Non-controlling interest
Total		(23,885,454,090)	2,529,925,782	Total
(Rugi) laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				(Loss) income for the year attributable to
Pemilik entitas induk		(23,244,641,377)	3,182,138,203	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(353,770,470)	(892,874,504)	Non-controlling interest
Total		(23,598,411,847)	2,289,283,699	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,4	3.203.014.720	3.201.361.187	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2r,5,32	756.052.316	1.024.456.120	Related parties
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp7.577.181.996 31 Desember 2016 dan 2015)	5	82.170.392.745	68.559.907.526	Third parties (net of provision for impairment Rp7.577.181.996 December 31, 2016 and 2015)
Piutang lain-lain				Others receivables
Pihak berelasi	2r,6,32	-	120.125.987	Related parties
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp42.544.039.860 dan Rp18.109.177.722 31 Desember 2016 dan 2015)	6	72.657.280.191	87.582.203.603	Third parties (net of provision for impairment Rp42.544.039.860 and Rp18.109.177.722 December 31, 2016 and 2015)
Persewaan (setelah dikurang Rp12.890.201.179 dan Rp7.129.257.023 31 Desember 2016 dan 2015)	7	27.025.822.648	31.890.751.546	Investor (net of Rp12.890.201.179 and Rp7.129.257.023 December 31, 2016 and 2015)
Uang muka	8	41.558.090.930	41.190.025.621	Advance payment
Pajak dibayar di muka	2o,18a	6.603.085.581	6.534.842.457	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2g,9	7.530.122.206	8.423.302.195	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		241.503.861.337	246.526.976.242	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang - tidak lancar	2r,10	71.861.089.945	70.456.829.159	Receivable - non current
Investasi jangka panjang lainnya	2d,11	678.305.675.773	694.169.743.793	Long-term investment
Aset pajak tangguhan	2o,18d	49.463.663.988	43.115.069.616	Deferred tax assets
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp13.650.129.911 dan Rp11.494.963.238 31 Desember 2016 dan 2015)	2h,12	38.046.055.067	39.159.470.608	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp13,650,129,911 and Rp11,494,963,238 December 31, 2016 and 2015)
Aset eksplorasi dan evaluasi	2,13	50.707.934.980	46.748.962.536	Exploration and evaluation assets
Aset lain-lain	14	10.271.542.389	11.220.773.164	Others assets
Total Aset Tidak Lancar		898.655.962.122	904.870.848.876	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.140.159.823.459	1.151.397.825.118	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	98.457.035.370	98.840.437.708	Short-term of bank loan
Utang usaha :				Trade payables
Pihak ketiga	16	31.993.546.968	5.348.344.681	Third parties
Utang lain-lain				Others payables
Pihak berelasi	2, 17, 32	289.312.000	1.510.382.631	Related parties
Pihak ketiga	17	4.080.950.001	1.840.003.100	Third parties
Utang pajak	2n, 18b	20.777.463.380	21.665.489.996	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	19	841.787.936	464.230.031	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	20	261.210.875	59.948.225	Unearned revenue
Total Liabilitas Jangka Pendek		156.711.306.530	129.528.836.372	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban imbalan kerja	2n, 21	4.474.521.030	3.756.345.435	Employee benefit obligations
Utang investasi	22, 35d, 35e, 36	13.100.000.000	13.100.000.000	Investment liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		17.574.521.030	16.856.345.435	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		174.285.827.560	146.385.181.807	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham - nominal Rp200 per lembar saham				Capital stock - Rp200 par value per share
Modal dasar - 6,711,459,120 lembar saham				Authorized capital - 6,711,459,120 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital stock
5,502,083,747 lembar saham pada	23	1.100.416.749.400	1.100.416.749.400	5,502,083,747 shares
Tambahan modal disetor	24	(2.196.887.005)	(2.196.887.005)	Additional paid in capital
Defisit		(82.683.821.422)	(45.517.332.413)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income :
Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang		3.602.776.116	3.239.854.777	Actuarial loss on long-term employee benefits liability
Komponen ekuitas lainnya	25	(116.511.974.857)	(116.511.974.857)	Other component of equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		902.626.842.232	938.430.409.902	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	63.247.163.667	65.582.233.409	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		965.873.995.899	1.005.012.643.311	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.140.158.823.459	1.151.397.825.118	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIGMAGOLD INTI PERKASA TBK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN-NETO	2,27	63.666.088.096	60.478.249.879	SALES AND REVENUES - NETT
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,28	55.319.749.534	53.275.766.693	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		8.346.338.562	7.202.483.186	GROSS PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN BERSIH				OTHER EXPENSES NETT
Pendapatan lain-lain - neto	2,30	(39.259.803.054)	(13.965.081.670)	Others income - nett
Beban penjualan	2,29	(5.596.111.697)	(4.865.289.957)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,29	(8.473.973.781)	(12.592.495.868)	General administrative expense
Beban bunga dan keuangan	31	(856.613.162)	(401.002.993)	Interest and finance charges
Beban lain-lain - Neto		(54.196.501.684)	(31.293.870.488)	Other Loss - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT				INCOME BEFORE
PAJAK PENGHASILAN		(45.850.163.122)	(24.093.369.302)	INCOME TAX BENEFIT
Beban Pajak Penghasilan	2n,18c	6.348.594.371	494.977.456	Income Tax
Total Pajak Penghasilan		6.348.594.371	494.977.456	Total Income Tax
RUGI TAHUN BERJALAN		(38.591.568.751)	(23.598.411.846)	LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pengukuran kembali laba atas liabilitas imbalan pascakerja		362.921.339	(287.042.243)	Remeasurement gain on post-employment benefits liabilities
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(38.138.647.412)	(23.885.454.089)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :				Total comprehensive loss for the year attributable to
Pemilik entitas induk		(36.803.567.670)	(23.531.683.619)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(2.335.079.742)	(353.770.470)	Non-controlling interest
Total		(38.138.647.412)	(23.885.454.089)	Total
(Rugi) laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				(Loss) income for the year attributable to
Pemilik entitas induk		(37.166.489.069)	(23.244.641.376)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(2.335.079.742)	(353.770.470)	Non-controlling interest
Total		(38.591.568.751)	(23.598.411.846)	Total
LABA PER SAHAM	2q	(7,19)	(4,28)	BASIC EARNINGS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral
part of these consolidated financial statements.